

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan utama sekolah. Kegiatan belajar mengajar hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan hal-hal yang menggali keterampilan dan potensi. Suasana belajar yang diciptakan guru harus melibatkan siswa secara aktif, terutama guru diberikan kebebasan untuk mengelola kelas yang meliputi metode, strategi, pendekatan, teknik pembelajaran, dan penilaian yang efektif, disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran, karakteristik siswa, guru, sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah.

Pendidikan dapat dipahami dari sudut pandang yang berbeda. Untuk memaknai pendidikan di Indonesia, dimaknai sesuai dengan BAB I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 1 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari penjelasan di atas maka pendidikan menuntut setiap individu untuk mengembangkan diri dalam segala bidang.

Bahasa sangat berperan penting dalam kehidupan sosial sehingga pengajaran bahasa pun menjadi penting. Pengajaran bahasa bertujuan agar siswa memperoleh informasi dengan mudah. Pengajaran bahasa dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi.

Dengan ditetapkannya Lampiran I Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar bahasa Inggris untuk Sekolah Dasar, yang intinya mewajibkan setiap sekolah dasar mengembangkan dan menetapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sesuai kebutuhannya, berdasarkan panduan penyusunan KTSP Sekolah Dasar dan Menengah yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Resti Handayani, 2013

PENGARUH PENGGUNAAN METODE AUDIO LINGUAL TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Di era globalisasi saat ini, mempelajari dan menguasai bahasa Inggris dipandang penting dan merupakan suatu kebutuhan. Implikasinya bahasa Inggris adalah mata pelajaran yang dipelajari pada setiap jenjang pendidikan. Pada kenyataan saat yang ada, mengajar bahasa Inggris di sekolah dasar lebih sulit jika dibandingkan dengan sekolah menengah pertama atau menengah atas. Itu terjadi dikarenakan siswa sekolah dasar tidak mengetahui bahasa Inggris sebelumnya.

Dengan mempelajari bahasa Inggris, siswa diharapkan dapat berkomunikasi secara lisan maupun tulisan. Terdapat empat keterampilan berbahasa. Yaitu, mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Sebagaimana yang diungkapkan Tarigan (1979: 1) sebagai berikut:

Keterampilan berbahasa (atau *language art, language skills*) dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu: 1) keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skills*); 2) keterampilan berbicara (*speaking skills*); 3) keterampilan membaca (*reading skills*); 4) keterampilan menulis (*writing skills*).

Dari keempat keterampilan bahasa diatas, saat ini keterampilan berbicara menjadi sorotan utama. Kurangnya kesempatan bagi siswa untuk berbicara dengan menggunakan bahasa Inggris baik di sekolah maupun di rumah disinyalir menjadi salah satu penyebabnya. Sejalan dengan hal tersebut, Paul (2007: 76) mengatakan:

The children can listen to English at home, read English at home and even write English at home, but most of them have few opportunities to speak English at home. If we want children to learn to speak English, each of them must have many opportunities to speak during our lessons. They need to practice, practice and practice.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa untuk dapat meningkatkan keterampilan berbicara, siswa harus diberikan kesempatan untuk berbicara bahasa Inggris secara leluasa dengan cara *drill and practice*. Oleh karena itu metode pembelajaran yang digunakan haruslah melibatkan peran aktif siswa terutama dalam berbicara, artinya memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara bahasa Inggris selama proses pembelajaran dengan mengesampingkan rasa tidak berani dan takut salah pada diri siswa.

Begitu pula yang terjadi pada pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar. Pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar harus memadukan empat keterampilan berbahasa. Selain itu, pentingnya pemaduan empat keterampilan berbahasa dalam satu kegiatan pembelajaran adalah karena bahasa Inggris di Indonesia berperan sebagai bahasa asing. Hal ini akan membuat siswa belajar bahasa Inggris secara menyeluruh dan tidak terpisah-pisah. Oleh karena itu, dalam pengajaran bahasa Inggris di Indonesia diperlukan banyak pertimbangan sebagaimana pendapat Brown berikut ini “*Foreign language context are those in which student do not have ready-made contexts for communication beyond their classroom*” (1994: 120).

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa siswa tidak dapat belajar di luar lingkungan kelas mereka karena bahan pembelajaran tidak tersedia di luar lingkungan kelas mereka. Oleh karena itu, guru sebagai penyedia sumber pembelajaran dapat menentukan metode pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih termotivasi untuk mempelajari bahasa Inggris. Siswa-siswa pembelajar *English as a Foreign Language* akan lebih tertarik untuk melihat relevansi kegunaan bahasa Inggris sesuai dengan kenyataan yang ada di sekitar kehidupan mereka.

Dalam era globalisasi sekarang ini, siswa dituntut untuk memiliki keterampilan berkomunikasi secara lisan atau berbicara dengan baik.

“Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan” (Tarigan, 1981: 15).

Kenyataan dilapangan berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Inggris bahwa pembelajaran bahasa Inggris sering dianggap sulit oleh siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sukamulih karena mereka merasa terbebani dengan harus menghafal kata-kata yang asing bagi mereka. Yang paling dirasakan sulit bagi siswa Sekolah Dasar tersebut adalah berbicara dengan fasih dalam bahasa Inggris. Faktor penyebab kesulitan siswa tersebut tentu beragam, kurangnya motivasi dari siswa untuk mengikuti pembelajaran di kelas, siswa cenderung kurang aktif sehingga menyebabkan pembelajaran bersifat *teacher centered*. Ini

Resti Handayani, 2013

PENGARUH PENGGUNAAN METODE AUDIO LINGUAL TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

disebabkan kurangnya kemampuan guru untuk menciptakan metode pembelajaran yang menarik yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Permasalahan yang ada yaitu kurangnya kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris diperlukan hubungan yang saling mendorong antara guru, siswa, metode dan media agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Oleh karena itu guru sebagai tenaga pengajar harus mempunyai wawasan tentang pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi, situasi dan kondisi agar mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

Melihat permasalahan-permasalahan tersebut peneliti berkesimpulan untuk melakukan eksperimen mengenai salah satu metode pembelajaran untuk melatih keterampilan berbicara siswa. Metode yang dipandang tepat untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah Metode *Audio Lingual*. “Metode *Audio Lingual* adalah suatu metode pembelajaran yang dapat membuat siswa berperan aktif dengan cara melakukan aktifitas yang dapat mendukung proses belajar diantaranya dengan cara latihan/*drill*, dialog, dramatisasi dialog, membaca berulang-ulang materi pelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa” (Iskandarwassid, 2010: 56-57).

Penerapan metode ini diaktualisasikan dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode *Audio Lingual* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris”

A. Identifikasi dan Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan di atas, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk permasalahan-permasalahan yang terjadi di Kelas IV SDN Sukamulih, diantaranya sebagai berikut:

- a. Adanya kendala dalam pembelajaran bahasa Inggris khususnya dalam aspek keterampilan berbicara
- b. Kurang nya kepercayaan diri siswa dalam berbicara bahasa Inggris dalam konteks kelas

Resti Handayani, 2013

PENGARUH PENGGUNAAN METODE AUDIO LINGUAL TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Minimnya kosa-kata yang dimiliki siswa dan kurangnya latihan dalam berbicara bahasa Inggris
- d. Diperlukan strategi dan metode-metode pembelajaran secara tepat sesuai dengan karakteristik pembelajaran di Sekolah Dasar
- e. Metode yang diduga cocok untuk pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar adalah metode *Audio Lingual*.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi dan batasan masalah, maka masalah yang menjadi fokus pada penelitian ini yaitu, berkaitan dengan pengaruh penggunaan metode *Audio Lingual* terhadap keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas IV SDN Sukamulih Kecamatan Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya. Untuk memperjelas permasalahan dalam penelitian, maka rumusan masalah tersebut dapat diuraikan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris sebelum menggunakan metode *Audio Lingual* di kelas IV SDN Sukamulih Kecamatan Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya?
- b. Bagaimana keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris sesudah menggunakan metode *Audio Lingual* di kelas IV SDN Sukamulih Kecamatan Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya?
- c. Adakah perbedaan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris sebelum dan sesudah menggunakan metode *Audio Lingual* di kelas IV SDN Sukamulih Kecamatan Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya?

3. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya dilakukan ketika pembelajaran bahasa Inggris pada tema “*Kinds of job*”, terfokus pada keterampilan berbicara bahasa Inggris mengenai deskripsi gambar dalam kegiatan dialog sederhana di kelas IV SDN Sukamulih.

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh penggunaan metode *Audio Lingual* terhadap keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas IV SDN Sukamulih Kecamatan Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

a. Mendeskripsikan mengenai keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris sebelum menggunakan metode *Audio Lingual* di kelas IV SDN Sukamulih Kecamatan Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya.

b. Mendeskripsikan mengenai keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris sesudah menggunakan metode *Audio Lingual* di kelas IV SDN Sukamulih Kecamatan Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya.

c. Mendeskripsikan ada tidaknya pengaruh penggunaan metode *Audio Lingual* terhadap keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas IV SDN Sukamulih Kecamatan Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan pihak-pihak lain yang terkait. Adapun manfaat dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

a. Mengembangkan ilmu pengetahuan bagi peneliti khususnya dengan menerapkan metode *Audio Lingual* dalam pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar.

- b. Sebagai bahan masukan pengetahuan khususnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Inggris yang ideal dengan menggunakan metode *Audio Lingual*.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Lembaga

Penerapan metode *Audio Lingual* ini diharapkan dapat dijadikan motivasi untuk menerapkan model atau metode yang lebih bervariasi bagi pengajar

- b. Bagi Pengembangan

Ilmu Pengetahuan diharapkan penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan varian metode pengajaran bahasa Inggris

- c. Bagi Peneliti

Dengan menerapkan metode *Audio Lingual* ini sebagai subjek penelitian, maka diharapkan dapat menjadikan pengalaman yang berharga bagi peneliti untuk dapat diterapkan di dunia pendidikan

- d. Bagi siswa

Memberikan warna dan suasana baru dalam belajar di kelas sehingga siswa merasa senang dan tidak mudah bosan. Siswa juga termotivasi untuk menggali kreatifitas dan wawasannya sendiri.

- e. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu pertimbangan guru mata pelajaran bahasa Inggris dalam menentukan model dan metode pembelajaran yang bervariasi dalam proses belajar mengajar yang efektif.

- f. Bagi masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dikembangkan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, khususnya guru SD, untuk mencoba menerapkan pembelajaran metode *Audio Lingual* yang bisa diterapkan pada semua mata pelajaran.

D. Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran lebih jelas mengenai struktur organisasi skripsi atau sistematika penulisan skripsi dijelaskan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bab I berisi latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

2. Bab II Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian

Bab II berisi Kajian pustaka, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian. Kajian pustaka memberikan penjelasan tentang metode *Audio Lingual*, keterampilan berbicara, pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. Dalam Bab ini juga dituliskan penelitian yang relevan dengan penelitian yang kita laksanakan.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab III berisi penjabaran yang lebih rinci mengenai metode penelitian. Terdiri dari lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional variabel penelitian, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab IV terdiri dari dua hal utama yaitu pengolahan atau analisis data dan pembahasan atau analisis temuan.

5. Bab V Kesimpulan dan Saran.

Bab V ini mengemukakan tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan dan saran menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.